BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan secara keseluruhan karena berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam makan, berbicara, berinteraksi, serta menunjang kenyamanan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sebanyak 56,9% penduduk Indonesia berusia ≥3 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, namun hanya 11,2% yang memanfaatkan pelayanan tenaga medis untuk mengatasi masalah tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih cukup tinggi, sementara pemanfaatan pelayanan kesehatan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut (Sholekhah et al., 2025).

Salah satu permasalahan kesehatan gigi yang memerlukan penanganan lebih lanjut adalah kerusakan atau infeksi pada jaringan pulpa dan jaringan di sekitar akar gigi. Perawatan Saluran Akar (PSA) merupakan salah satu tindakan konservatif yang dilakukan untuk mempertahankan gigi dengan menghilangkan jaringan pulpa yang mengalami infeksi, membersihkan dan mendesinfeksi saluran akar, kemudian melakukan pengisian saluran akar serta restorasi. Perawatan ini dilakukan untuk menghilangkan sumber infeksi sekaligus mempertahankan fungsi gigi. Secara global, sekitar 8,2% gigi telah mendapatkan perawatan saluran akar dan 55,7% orang dewasa berusia lebih dari 18 tahun diketahui memiliki setidaknya satu gigi dengan pengisian saluran akar (León-López et al., 2022).

Perawatan Saluran Akar dilakukan melalui beberapa tahapan yang membutuhkan ketepatan dan ketelitian, mulai dari diagnosis, pemeriksaan penunjang, pembersihan dan preparasi saluran akar, desinfeksi, hingga pengisian saluran akar. Pemeriksaan radiografi periapikal dapat digunakan untuk membantu melihat kondisi anatomi saluran akar dan jaringan di sekitar gigi (Malau et al., 2025).

Keberhasilan perawatan juga dipengaruhi oleh ketepatan setiap tahapan yang dilakukan. Dengan adanya berbagai tahapan dan istilah klinis tersebut, pasien perlu memperoleh informasi yang memadai agar dapat memahami proses perawatan dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan selama maupun setelah menjalani PSA.

Kondisi yang memerlukan Perawatan Saluran Akar dapat berbeda pada setiap pasien sehingga tindakan yang diberikan perlu disesuaikan dengan kondisi klinis dan diagnosis. Pada kasus tertentu, PSA dilakukan untuk mempertahankan gigi yang mengalami kerusakan atau infeksi, sedangkan kondisi lainnya dapat membutuhkan perawatan ulang apabila terjadi permasalahan pada hasil perawatan sebelumnya (Fajrianti et al., 2023). Kegagalan perawatan dapat berkaitan dengan pengisian saluran akar yang kurang optimal, adanya saluran yang belum terawat, maupun permasalahan restorasi setelah perawatan (Hikmah et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman pasien mengenai tujuan, tahapan, serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Perawatan Saluran Akar.

Pasien dewasa yang memperoleh pelayanan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) merupakan salah satu kelompok yang membutuhkan informasi mengenai Perawatan Saluran Akar dengan cara yang mudah dipahami. Informasi mengenai PSA yang hanya disampaikan melalui penjelasan lisan dapat sulit dipahami karena terdapat beberapa tahapan dan istilah medis yang perlu diketahui pasien. Oleh sebab itu, media promosi kesehatan diperlukan sebagai pendukung penyampaian informasi. Media dua dimensi dapat menyampaikan informasi melalui tulisan, gambar, dan ilustrasi, sedangkan media audiovisual dapat menggabungkan gambar bergerak, teks, suara, dan narasi sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih menarik dan sistematis.

Kebutuhan tersebut didukung oleh hasil identifikasi awal melalui kuesioner Google Form terhadap 15 responden dengan rentang usia 19–55 tahun. Sebanyak 11 responden (73,3%) memberikan nilai 4–5 terhadap kebutuhan informasi kesehatan gigi dan mulut selama menunggu pelayanan di RSGM UGM. Sebanyak 13 responden (86,7%) juga menilai bahwa media promosi kesehatan dapat membantu memahami informasi kesehatan dengan lebih baik. Dari aspek penyajian, 11 responden (73,3%) lebih tertarik pada media yang memiliki gambar

atau ilustrasi menarik, sedangkan 12 responden (80%) menyatakan lebih mudah memahami informasi melalui media visual dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik visual menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pengembangan media.

Selain bentuk visual, responden juga menunjukkan kebutuhan terhadap informasi yang sederhana, singkat, dan mudah dipahami. Sebanyak 14 responden (93,3%) memberikan nilai 4–5 terhadap kebutuhan penggunaan bahasa yang sederhana dan informasi yang singkat serta jelas. Pada aspek audiovisual, 12 responden (80%) menyatakan lebih mudah memahami informasi kesehatan melalui video edukasi, sedangkan 10 responden (66,7%) menunjukkan ketertarikan terhadap informasi yang dapat diakses melalui kode QR. Berdasarkan pilihan media, video edukasi muncul pada 8 responden (53,3%) dan media sosial pada 9 responden (60%) dalam berbagai kombinasi pilihan. Sementara itu, ruang tunggu menjadi lokasi yang paling banyak dipilih untuk penempatan media, yaitu muncul pada 11 responden (73,3%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan perlu memiliki tampilan visual yang menarik, menggunakan bahasa sederhana, menyajikan informasi secara ringkas, serta memungkinkan pasien mengakses kembali informasi setelah menerima pelayanan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pengembangan media promosi kesehatan mengenai Perawatan Saluran Akar bagi pasien dewasa di RSGM UGM. Media yang dikembangkan diarahkan untuk menyampaikan informasi mengenai pengertian PSA, kondisi yang memerlukan perawatan, tujuan dan tahapan perawatan secara umum, serta hal-hal yang perlu diperhatikan pasien selama dan setelah perawatan. Pengembangan dilakukan menggunakan model 4D yang terdiri atas tahap *Define, Design, Develop,* dan *Disseminate*. Model tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan sasaran, merancang media, mengembangkan dan memperbaiki produk, serta menyebarluaskan media yang telah dihasilkan. Melalui pengembangan media dua dimensi dan audiovisual diharapkan informasi mengenai Perawatan Saluran Akar dapat disampaikan secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh pasien dewasa di RSGM UGM.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Mengembangkan media promosi kesehatan mengenai Perawatan Saluran Akar (PSA) gigi bagi pasien dewasa di RSGM melalui media 2D dan audiovisual dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop,* dan *Disseminate*).

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi kebutuhan informasi dan karakteristik pasien dewasa sebagai sasaran media promosi kesehatan mengenai Perawatan Saluran Akar pada tahap *Define*.
2. Merancang materi dan konsep media promosi kesehatan mengenai Perawatan Saluran Akar dalam bentuk media 2D dan audiovisual pada tahap *Design*.
3. Mengembangkan media promosi kesehatan mengenai Perawatan Saluran Akar berdasarkan hasil perancangan serta melakukan validasi dan perbaikan media pada tahap *Develop*.
4. Menyebarluaskan media promosi kesehatan yang telah dikembangkan kepada sasaran sesuai dengan kebutuhan pelayanan di RSGM pada tahap *Disseminate*.
5. Menghasilkan media promosi kesehatan yang informatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik pasien dewasa dalam memperoleh informasi mengenai Perawatan Saluran Akar.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagia Mahasiswa

   Pelaksanaan kegiatan magang diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori promosi kesehatan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran ke dalam praktik pelayanan kesehatan gigi dan mulut di RSGM. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami kebutuhan informasi pasien dewasa

mengenai Perawatan Saluran Akar serta mengembangkan media promosi kesehatan dalam bentuk media 2D dan audiovisual menggunakan model pengembangan 4D. Selain itu, kegiatan magang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang media, menyusun materi edukasi, berkomunikasi, berpikir kreatif, memecahkan masalah, serta menghasilkan media promosi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik sasaran sebagai bekal memasuki dunia kerja.

2. Bagi RSGM

Pelaksanaan kegiatan magang diharapkan dapat memberikan media dan masukan kepada RSGM dalam mendukung penyampaian informasi kesehatan mengenai Perawatan Saluran Akar kepada pasien dewasa. Media promosi kesehatan yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi media pendukung bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai pengertian, tujuan, tahapan, serta hal-hal yang perlu diperhatikan selama dan setelah Perawatan Saluran Akar. Selain itu, media yang dihasilkan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas penyampaian informasi kesehatan gigi dan mulut sehingga edukasi kepada pasien dapat dilakukan secara lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Kegiatan magang diharapkan dapat memperkuat kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan RSGM sebagai wahana pembelajaran praktik bagi mahasiswa. Selain itu, hasil laporan dan media yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran, khususnya pada bidang promosi kesehatan, pengembangan media edukasi, dan kesehatan gigi dan mulut, serta menjadi bahan masukan bagi pelaksanaan kegiatan magang pada periode berikutnya.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi.

Kegiatan magang dilaksanakan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) yang beralamat di Jalan Denta Sekip Utara Nomor 1, Sendowo, Sinduadi, Kecamatan

Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

1.3.2 Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan dalam rentang waktu 5 minggu, yang dimulai pada tanggal 10 Agustus 2026 sampai dengan 12 September 2026. Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku di RSGM. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa mengikuti kegiatan pelayanan dan kegiatan pengembangan media promosi kesehatan sesuai dengan kebutuhan serta arahan dari pihak RSGM.

Pelaksanaan kegiatan magang disesuaikan dengan jam kerja dan aktivitas pelayanan yang berlaku di RSGM agar kegiatan dapat berjalan dengan baik serta tidak mengganggu proses pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan magang di RSGM Senin-Jum at : 07.30 – 16.15. Pelaksanaan kegiatan magang mengikuti ketentuan dan jadwal operasional yang berlaku di RSGM serta menyesuaikan dengan kegiatan pelayanan kesehatan dan kegiatan pengembangan media promosi kesehatan yang dilaksanakan selama periode magang.

1.4 Metode Pelaksana

Metode pelaksanaan kegiatan magang dilakukan melalui wawancara mendalam, wawancara kepada pasien, observasi, serta telaah data dan literatur. Wawancara mendalam dilakukan dengan dokter atau tenaga kesehatan di RSGM untuk memperoleh informasi mengenai kondisi gigi yang perlu diperiksa, Perawatan Saluran Akar (PSA), tahapan perawatan, perawatan setelah tindakan, serta informasi yang perlu disampaikan kepada pasien. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui pertanyaan atau kesalahpahaman yang sering muncul pada pasien terkait PSA sebagai bahan penyusunan materi edukasi.

Wawancara kepada pasien dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan pemahaman pasien terhadap informasi mengenai PSA serta bentuk media edukasi yang lebih mudah diterima dan dipahami. Observasi dilakukan untuk mengetahui ketersediaan media promosi kesehatan di lingkungan RSGM, meliputi jenis, bentuk, dan penempatan media yang telah tersedia.

Telaah data dilakukan dengan melihat data diagnosis pasien di RSGM sebagai dasar dalam menentukan permasalahan yang akan diangkat sebagai topik edukasi. Berdasarkan hasil telaah data, diagnosis K04.1 Necro*sis of pulp* ditemukan sebanyak 6.315 kasus, sedangkan K02.1 *Caries of dentine* ditemukan sebanyak 1.360 kasus. Hasil tersebut menjadi salah satu dasar pemilihan PSA sebagai topik edukasi bagi pasien dewasa.

Selain itu, dilakukan telaah literatur dari sumber terpercaya sebagai dasar penyusunan materi mengenai PSA, meliputi kondisi gigi yang perlu diperiksa, pengertian PSA, tujuan PSA dalam mempertahankan gigi, pemeriksaan, anestesi, pembersihan saluran akar, pengisian saluran akar, restorasi sesuai kondisi, perawatan setelah tindakan, dan kontrol lanjutan. Hasil wawancara, observasi, telaah data, dan literatur kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi serta mengembangkan tiga media promosi kesehatan berupa poster, leaflet, dan motion graphic yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien dewasa di RSGM.